

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perdagangan sekuritas di bursa, dikenal istilah dua harga penting, yaitu *bid price* dan *ask price*. *Bid price* merupakan harga tertinggi yang ditawarkan oleh para pelaku pasar atau harga dimana para pelaku pasar menawar untuk membeli saham, sedangkan *ask price* merupakan harga terendah dimana para pelaku pasar bersedia untuk menjual saham.¹

Ada berbagai sekuritas yang diperdagangkan di bursa, salah satunya yaitu saham. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang sering disebut efek atau sekuritas. Dewasa ini, masyarakat Indonesia mulai membedakan saham menjadi saham konvensional dan saham syariah. Saham syariah adalah saham yang diperdagangkan di bursa efek oleh perusahaan yang kegiatan usaha maupun pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional yang mengatur tentang-prinsip-prinsip syariah tersebut.

Hingga saat ini ada sekitar 563 saham emiten yang terdaftar dan diperdagangkan di BEI dimana kini lebih dari 330 perusahaan diantaranya terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI. ISSI mulai

¹ Muhammad Anugrah Perdana dan Farida Titik Kristanti, "Pengaruh Varian Return, Harga Saham, Volume Perdagangan, Earning Per Share terhadap Bid Ask Spread Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012." *E-Journal*, 2014, p. 3

diluncurkan sejak tahun 2011 berdasarkan DES (Daftar Efek Syariah) yang dirilis DSN MUI bersama OJK. Daftar saham ISSI biasanya akan direview kembali oleh OJK setiap 6 bulan sekali dan dipublikasikan per Juni dan Desember.

Kinerja saham yang terdaftar dalam ISSI semakin membaik dari tahun ke tahun. Di tahun 2016 pada penutupan pasar akhir tahun (30/12) laju Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencetak performa yang paling tinggi di atas indeks-indeks lainnya. Berikut ini adalah gambaran selengkapnya:

No.	Index	# Stock	Today	Previous	Point	Ch. (%)	YTD (%)	30-days Chart
1.	▼ Jakarta Composite (IHSG)	540	5,296.71	5,302.57	-5.85	-0.11%	15.32%	
2.	▼ LQ45	45	884.62	887.55	-2.93	-0.33%	11.69%	
3.	▼ IDX30	30	476.82	478.06	-1.25	-0.26%	14.97%	
4.	▼ Jakarta Islamic Index (JII)	30	694.13	696.13	-2.01	-0.29%	15.05%	
5.	▼ KOMPAS100	100	1,116.64	1,119.24	-2.61	-0.23%	13.17%	
6.	▲ BISNIS-27	27	462.98	461.00	1.99	0.43%	16.96%	
7.	▲ PEFINDO25	25	381.50	379.43	2.07	0.55%	7.96%	
8.	▲ SRI-KEHATI	25	310.19	310.04	0.15	0.05%	16.98%	
9.	▼ Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)	331	172.08	172.35	-0.27	-0.16%	18.62%	
10.	▲ infobank15	15	613.80	611.62	2.19	0.36%	16.96%	
11.	▲ SMinfra18	18	341.24	341.04	0.20	0.06%	7.50%	
12.	▲ MNC36	36	298.82	298.51	0.32	0.11%	15.91%	
13.	▲ Investor33	33	368.66	368.32	0.34	0.09%	13.78%	

Gambar 1.1 Indonesia Stock Exchange Indices

Sumber : www.syariahsaham.com

Pada gambar 1.1 ISSI membukukan pertumbuhan sebesar 18,62%, mengungguli IHSG, LQ45 dan JII yang masing-masing bertumbuh sebesar 15,32%, 11,69% dan 15,05%².

Kinerja yang baik tersebut tentu disokong dari berbagai kinerja positif perusahaan di berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pertambangan. Saham-saham berbasis pertambangan kembali menarik perhatian investor pasar modal. Setelah mengalami pelemahan pada tahun 2015, saham-saham pertambangan di tahun 2016 bisa menjadi penopang penguatan indeks saham Indonesia.

Sejak awal tahun hingga 14 Oktober 2016, indeks saham sektor pertambangan telah naik 53,35 persen, mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya naik 17,37 persen di periode yang sama. Naiknya harga saham-saham sektor pertambangan ini tidak terlepas dari harga minyak dunia yang mulai pulih serta harga batu bara dunia yang ikut menguat.³

Performa unggul ISSI serta sektor pertambangan yang terjadi pada tahun 2016 tentunya akan mempengaruhi minat investor di tahun 2017 untuk berinvestasi dengan mengacu pada saham-saham di indeks dan sektor tersebut.

² Syariahs Saham, <http://www.syariahsaham.com/2016/12/tumbuh-1862-kinerja-issi-ungguli-ihsg.html> (Diakses pada tanggal 25 November 2017)

³ Bareksa, <http://www.bareksa.com/id/text/2016/10/17/indeks-sektor-pertambangan-menguat-53-sepanjang-2016-penopang-utama-ihsg/14103/analysis> (Diakses pada tanggal 05 Desember 2017)

Performa saham-saham syariah di indeks ISSI di tahun 2017 juga menunjukkan hasil yang baik. Berikut ini adalah gambaran statistik ISSI dan JII per 22 Juni 2017:

Indonesia Sharia Stock Index			Jakarta Islamic Index		
▲ 185.22 +0.51 (+0.28%)			▲ 749.60 +1.01 (+0.14%)		
MC (Trill Rp) 3,491.4			MC (Trill Rp) 2,231.7		
%Total MC 54.8%			%Total MC 35.0%		
# Shares 341			# Shares 30		

Sharia Stock Trading Recap.	Today		Monthly Daily Average		Year 2017 Daily Average	
	Amount	% to Total	Amount	% to Total	Amount	% to Total
Volume (Million Shares)	14,188	84.0%	6,434	68.1%	8,224	59.4%
Value (Billion Rp)	6,735	54.6%	4,278	58.4%	4,250	55.0%
Frequency (x)	151,139	68.1%	170,746	62.8%	189,689	58.7%

Gambar 1.2 Statistik ISSI dan JII per 22 Juni 2017

Sumber: www.syariahsaham.com

Pada Gambar 1.2 menunjukkan perdagangan penutupan bursa di bulan Juni pada hari Kamis (22/6), Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) dan Jakarta Islamic Indeks (JII) berakhir di zona hijau dengan kenaikan 0,51 poin atau 0,28% ke level 185,22 untuk ISSI serta Jakarta Islamic Index (JII) ditutup menguat 1,01 poin atau 0,14% ke level 749,60.⁴

Dalam menginvestasikan uang mereka, tentunya para investor melakukannya dengan pertimbangan tertentu, misalnya perilaku pasar.

Pengamatan mengenai perilaku pasar saham beserta pelakunya selalu menarik dan telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak dengan tujuan masing-masing. Salah satu obyek perilaku pasar saham adalah perilaku *bid-*

⁴ Syariah Saham, <http://www.syariahsaham.com/2017/06/ikhtisar-statistik-jii-dan-issi-22-juni.html> (Diakses pada tanggal 14 Januari 2018)

ask spread harga saham, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁵

Menurut Ambarwati dalam Patoni dan Lasmana⁶ pengetahuan tentang *bid-ask spread* dirasa sangat perlu diketahui bagi investor terutama yang mengharapkan memperoleh *capital gain*, karena *bid-ask spread* dianggap sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham.

Bid-ask spread merupakan selisih antara harga beli (*bid*) dengan harga jual (*ask*). *Bid-ask spread* yang tinggi akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih besar. Namun, *bid-ask spread* yang terlalu tinggi akan mengakibatkan saham tersebut menjadi kurang aktif diperdagangkan. *Bid-ask spread* yang terlalu rendah akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih rendah, tetapi *bid-ask spread* yang rendah akan mengakibatkan saham tersebut menjadi lebih aktif diperdagangkan. Oleh karena itu, para pelaku pasar akan berusaha untuk menentukan tingkat *bid-ask spread* yang optimal, yaitu tingkat *bid-ask spread* yang dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan para pelaku pasar, tetapi tetap membuat saham tersebut aktif diperdagangkan.⁷

Beberapa faktor turut mempengaruhi *bid-ask spread*, salah satunya yaitu harga saham. Ketika harga saham tinggi, berarti saham aktif diperdagangkan, sehingga *dealer* tidak akan menyimpan saham tersebut

⁵ Lukman Dwi Adisetia, "Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, dan Volatility Saham terhadap Bid-Ask Spread Saham pada Indeks LQ 45". *Kindai*, Vol. 9 No. 4, p. 288

⁶ A. Patoni dan A. Lasmana, "Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014)". *Jurnal Akunida*, Vol.1 No. 2, p. 3

⁷ Muhammad Anugrah Perdana dan Farida Titik Kristanti, *loc. cit.*

dalam jangka waktu terlalu lama. Hal ini akan berdampak pada tingkat *bid-ask spread* dan menurunnya biaya kepemilikan yang pada akhirnya menyebabkan semakin tingginya harga saham dan semakin kecilnya *bid-ask spread*.⁸

Harga saham yang tinggi menunjukkan persaingan yang semakin kuat diantara para pelaku pasar (terutama *market maker*). Persaingan yang semakin ketat ini menyebabkan harga jual (*ask*) yang cenderung turun dan harga beli (*bid*) yang cenderung naik, sehingga *spread* menyempit⁹.

Sudah ada beberapa penelitian yang menguji pengaruh harga saham terhadap *bid-ask spread*. Patoni dan Lasmana (2015) menemukan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*, sedangkan Sunarko (2016), Dewi dan Kartika (2015), Wahyuliantini dan Suarjaya (2015), Narayan, dkk. (2015), Perdana dan Kristanti (2014), Adisetia (2013) dan Surya (2016) menyatakan jika harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

Tak hanya harga saham, volatilitas harga saham juga dianggap berpengaruh terhadap *bid-ask spread*. Risiko investasi dan ketidakpastian dapat terlihat dari fluktuasi harga saham atau volatilitas harga saham. Fluktuasi harga saham menandakan bahwa risiko investasi saham yang dihadapi oleh pelaku pasar atau *dealer* akan menjadi besar. Sebab itulah,

⁸ Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya, "Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread". *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 2, 2015, p. 147

⁹ Sri Utami Ady, Ubud Salim, Hary Susanto, "Analisis Variabel yang Berpengaruh terhadap Spread Harga Saham pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta." *Wacana*, Vol. 13 No.2. 2010 p. 232

dealer akan menutupi kerugian yang mungkin terjadi dengan *spread* yang lebih besar. Dengan kata lain, semakin besar volatilitas harga saham maka *bid-ask spread* nya juga akan semakin besar¹⁰.

Sudah ada beberapa penelitian yang menguji pengaruh volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread*. Penelitian Narayan, dkk. (2015) menemukan bahwa volatilitas harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Adisetia (2013) menemukan bahwa volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan Napitupulu dan Syahyunan (2013) menemukan bahwa volatilitas harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*.

Selain kedua variabel diatas, perlu juga memperhatikan pengaruh volume perdagangan sebuah sekuritas terhadap *bid-ask spread*. Volume perdagangan menggambarkan aktivitas jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan yang kecil cenderung memperlihatkan ketidakyakinan investor akan suatu saham yang diperdagangkan. Sebaliknya, volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh investor. Dalam hal ini, *dealer* akan merubah posisi kepemilikan sahamnya (tidak memegang saham terlalu lama) agar biaya kepemilikannya semakin rendah (memperkecil *bid-ask spread*).¹¹

¹⁰ Lukman Dwi Adisetia, *loc.cit*

¹¹ Zelda Aprilia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Research in Economics and Management (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen)*, Vol. 15, No. 2, 2015, p. 397

Penelitian Dewi dan Kartika (2015), Perdana dan Kristanti (2014) serta Surya (2016) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh volume perdagangan terhadap *bid-ask spread* sedangkan penelitian Sunarko (2016), Anggraini, dkk. (2014), Narayan, dkk. (2015) serta Adisetia (2013) menemukan jika volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Sedangkan penelitian Aprilia (2015) serta Widhyawati dan Damayanthi (2015) menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

Penelitian mengenai pengaruh harga saham, volatilitas harga saham, dan volume perdagangan terhadap *bid-ask spread* yang dilakukan para peneliti sebelumnya masih banyak yang memiliki hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian terbaru dirasa perlu dilakukan untuk memastikan kejelasan dari pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *bid-ask spread*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2016-Juni 2017”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*?
2. Apakah volatilitas harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*?
3. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh harga saham terhadap *bid-ask spread*.
2. Mengetahui pengaruh volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread*.
3. Mengetahui pengaruh volume perdagangan saham terhadap *bid-ask spread*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran kepada investor, manajemen investasi, dan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan investasi tentang bagaimana pengaruh, harga saham, volatilitas harga saham dan volume perdagangan saham.

2. Manfaat teoritis dan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi studi akuntansi dan manajemen keuangan dengan memberikan gambaran faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread*, khususnya pada saham perusahaan *go public* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor pertambangan periode Juni 2016 - Juni 2017.